

**Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad *shallaLlahu 'alaihi wa sallam* (Manusia-Manusia Istimewa seri 129, Khulafa'ur Rasyidin Seri 03, Hadhrat 'Umar ibn al-Khaththab *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* Seri 19)**

Konteks Historis dan sebab-sebab *futuuh* (Penaklukan-Penaklukan) di masa Khilafat 'Umar (ra); Rincian Kesyahidan Hadhrat 'Umar (ra); Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* menguraikan sifat-sifat terpuji Khalifah (Pemimpin Penerus) bermartabat luhur dan Rasyid (lurus) dari Rasulullah *shallaLlahu 'alaihi wa sallam*. Hudhur (atba) akan terus menyebutkan lebih lanjut berbagai kejadian dalam masa Khalifah 'Umar *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* di khotbah-khotbah mendatang. Dimulainya Jalsah Salanah Jerman. Setelah shalat Jumat Hudhur akan mengimami shalat jenazah gaib bagi Almarhum Mln. Qomaruddin Sahib dan Almarhumah Sabiha Harun Sahiba.

Ringkasan Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu-minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 08 Oktober 2021 (08 Ikha 1400 Hijriyah Syamsiyah/ 01 Rabi'ul Awwal 1443 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ \* مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ \* إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ \* اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

**Latar Belakang Sejarah Penaklukan:** Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* mengutip sejarawan Muslim India bernama Allamah Shibli Nu'mani yang mengomentari berbagai penaklukan dan perluasan kekuasaan Islam selama era Hadhrat 'Umar (ra). Penting untuk mengetahui tentang konteks sejarah penaklukan ini agar dapat lebih memahaminya. Luas kemenangan-kemenangan yang diraih oleh Hadhrat 'Umar Faruq (ra) dan batas-batasnya. Luas keseluruhan wilayah yang telah ditaklukkan oleh Hadhrat 'Umar (ra) adalah 2.251.030 (dua juta dua ratus lima puluh satu ribu tiga puluh) mil persegi. Dari Makkah al-Mukarramah ke arah utara berjarak 1036 mil lalu ke arah timur berjarak 1087 mil dan ke arah selatan berjarak 483 mil. Ini semua adalah kemenangan-kemenangan yang secara khas diraih oleh Hadhrat 'Umar (ra) dalam kurun waktu 10 tahun lebih setelah menaklukkan dua kekaisaran besar, Romawi dan Persia. Bagaimana bisa demikian?

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* mengutip sudut pandang beberapa sejarawan Barat yang menyajikan berbagai aspek tentang Persia dan Romawi Bizantium, yang membuat mereka tidak terhindarkan untuk akhirnya jatuh ke tangan Muslim. [1] Menurut sejarawan Eropa pada saat itu kedua kekaisaran yaitu Persia dan Romawi telah terjatuh dari kejayaannya; mereka (Romawi dan Persia) telah sampai pada titik puncak kejayaan mereka, dan adalah hukum alam mereka pun akan turun dari puncak (jatuh). Setelah kematian Khosroe Pervez di Persia, menjadi sulit untuk menemukan orang yang mampu yang dapat memimpin kerajaan Persia. Dengan demikian, ada banyak perubahan dalam kepemimpinan, yang juga berperan dalam melemahnya Persia. Selanjutnya, beberapa tahun sebelumnya ada juga serangan oleh Bizantium ke tanah Persia yang menyebabkan melemahnya mereka juga.

Pendapat hal ini tidak cukup dijadikan argumentasi karena dari segi kemiliteran kedua kekaisaran masih sangat kuat dari segi keilmuan, pengalaman dan fasilitas jika dibandingkan umat Islam. Persia tidak kekurangan sarana apa pun, terutama yang diperlukan dalam perang. Mereka sangat mengenakan baju besi dan memiliki berbagai senjata yang mereka miliki. Orang-orang Arab di sisi lain sangat tidak lengkap, dan jika mereka memiliki sesuatu perlengkapan perang, itu terbuat dari kulit, berbeda dengan baju besi Persia.

[2] Sejarawan Eropa mengatakan bahwa baik di kalangan Romawi maupun kalangan Persia ada golongan agama yang tidak diterima penguasa – bahkan ditindas penguasa - tetapi terus berkembang. Di Iran ada satu golongan Mazdakiyah yang merasa tengah memurnikan agama mereka (Zoroaster) menyadari bahwa umat Islam itu adil dan memberikan kebebasan berkeyakinan kepada semua orang, mereka menjadi pendukung kaum Muslim. Demikian pula di antara orang-orang Kristen bawahan Romawi, ada kelompok serupa [Nestorian] yang melihat Muslim sebagai sarana dukungan, dan dengan demikian, umat Islam menerima dukungan dari dua faksi besar yang ditindas penguasa di masing-masing kalangan Romawi maupun Persia. Ini adalah pandangan Sejarawan Eropa.

Ini pun jauh dari kebenaran karena tidak ditemukan bantuan berarti dari kedua golongan tersebut kepada umat Islam kala melawan Romawi maupun Persia.

**Mengapa Umat Islam Mampu Mengatasi Kekaisaran Romawi dan Kekaisaran Persia:** Untuk pertanyaan tentang bagaimana umat Islam dapat menggulingkan kerajaan seperti itu, Allamah Shibli Nu'mani mengatakan faktor utama adalah semangat dan ketabahan yang ditanamkan pada umat Islam oleh Nabi (saw) yang dibina lebih lanjut oleh Hadhrat 'Umar (ra). Lebih jauh lagi, kaum Muslim bersikap adil dan jujur, yang bahkan akan membuat orang-orang yang berbeda keyakinan mendukung mereka. Lebih jauh lagi, kerajaan-kerajaan yang pemimpinnya berakar pada ketidakadilan ini tidak akan pernah bisa mengungguli kaum Muslim, yang diperintahkan oleh Hadhrat 'Umar (ra) supaya tidak membunuh orang yang tidak bersalah, bahkan tidak menebang pohon dari pihak lawan. Satu sebab lain yang utama adalah: awal mulanya, kaum Muslim menyerang Syam dan Irak, dan di kedua wilayah tersebut telah banyak bangsa Arab yang bermukim di sana. Bangsa Arab di Irak menjadi bawahan Persia dan Arab di Syam menjadi bawahan Romawi. Namun semangat persatuan kebangsaan mereka tidaklah luntur. Para pemimpin besar di Irak lekas memeluk Islam, dan setelahnya mereka menjadi tulang punggung bagi kaum Muslim. Kaum Arab di Syam pada akhirnya menerima Islam dan mereka pun terbebas dari pemerintahan Romawi.

Bagi mereka yang mengatakan bahwa ada juga orang lain dalam sejarah yang serupa dengan Hadhrat 'Umar (ra) yang telah mencapai kemenangan seperti itu, mereka harus diingatkan bahwa tidak ada contoh lain dari kasih sayang dan pengampunan yang ditunjukkan oleh Hadhrat 'Umar (ra) bahkan setelah menaklukkan kerajaan-kerajaan besar. Selanjutnya, salah satu bukti terbesar kepemimpinan Hadhrat 'Umar (ra) adalah tanah-tanah yang ditaklukkan oleh Islam di zaman Hadhrat 'Umar (ra) tetap berada di bawah panji-panji Islam sampai hari ini.

**Perbedaan antara kemenangan-kemenangan di masa Hadhrat 'Umar (ra) dengan kemenangan Alexander the Great (Iskandar Agung dari Makedonia) dan kemenangan Jenghis Khan (dari Mongol) serta para penakluk besar lainnya:** [1] Tidak dipungkiri keduanya (**Alexander dan Jenghis Khan**) telah meraih kemenangan-kemenangan besar. Namun, tindakan mereka penuh keaniayaan, kebengisan dan pembantaian. Para penakluk besar seperti Jenghis Khan, Nebukadnezar,

Timurleng (raja Asia tengah Muslim) dan Nadir Shah (raja Afghanistan Muslim), mereka seluruhnya sangat lalim (kejam). Namun dalam kemenangan yang diraih Hadhrat 'Umar (ra) tidak ada kaidah hukum dan aspek keadilan yang dilampaui. Jangankan pembantaian, menebang pohon sekalipun tidak diizinkan, dan tidak dibenarkan menyerang anak-anak dan orang-orang yang tua. Tidak diperkenankan untuk membunuh kecuali di waktu pertempuran. [2] Suatu kerajaan hancur karena kezaliman dan sikap aniaya mereka. Hal ini sungguh benar, kezaliman tidak membawa kelanggengan. Demikian pula kekaisaran Iskandar dan Jenghis Khan tidaklah berlangsung lama. Satu perbedaan yang sangat kentara dan jelas adalah, kemenangan-kemenangan yang diraih Iskandar dan lainnya adalah laksana awan besar yang lekas berlalu. Satu waktu ia datang secara dahsyat lalu keluar begitu saja dan mereka tidak mendirikan pemerintahan yang kuat di negeri-negeri tersebut. Sementara itu keunggulan dalam kemenangan-kemenangan Hadhrat 'Umar al-Faruq (ra) adalah, hingga berlalu 1300 tahun lamanya sampai saat ini pun daerah itu tetap ada di bawah naungan Islam.

**Kepemimpinan Agung Hadhrat 'Umar (ra):** *Hudhur ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* mengutip Allamah Shibli Nu'mani yang selanjutnya mengungkapkan kepemimpinan besar Hadhrat 'Umar (ra) dalam penaklukan ini. Semangat tentara hanya bisa bermanfaat jika dipimpin oleh seseorang dengan semangat yang sama. Dengan demikian, tentara Muslim selalu siap untuk mengikuti Hadhrat 'Umar (ra) dan apa pun yang beliau katakan bahkan atas dasar indikasi isyarat saja. Sebuah bukti yang lebih besar adalah kenyataan Hadhrat 'Umar (ra) tidak pernah hadir secara jasmani selama penaklukan ini, namun apa pun yang terjadi hanya setelah persetujuan dan bimbingannya. Dengan membaca rincian dari peristiwa-peristiwa penaklukan dapat diketahui bahwa seluruh pasukan layaknya boneka (wayang) yang bergerak mengikuti isyarat dari Hadhrat 'Umar (ra) dan kedisiplinan serta organisasi pasukan secara khusus adalah berkat strategi dan perencanaan beliau. Jadi, bahkan dari kejauhan, Hadhrat 'Umar (ra) dengan tepat memimpin tentara Muslim menuju kemenangan besar, sambil memastikan bahwa standar keadilan tertinggi dipertahankan.

Hingga sekarang tidak ada seorang penakluk pun yang pernah berlalu yang setara dengan Al-Faruq A'zham (ra) yang telah mengkombinasikan antara penaklukan dan keadilan. Di satu sisi kemenangan diraih dan di sisi lain beliau juga menegakkan keadilan.

**Riwayat dalam kaitannya dengan Kesyahidan Hadhrat 'Umar (ra):** Ada beberapa riwayat di mana Nabi (saw) mengabarkan baik secara isyarat maupun sangat jelas tentang Hadhrat 'Umar (ra) akan mengalami kesyahidan. Selanjutnya, Hadhrat 'Umar (ra) berdoa untuk menjadi syahid di jalan Allah dan agar saat syahid berada di tanah Madinah yang merupakan Kota Nabi.

Hadhrot Mushlih Mau'ud (ra) yaitu Hadhrot Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad bersabda mengenai keinginan Hadhrot 'Umar (ra) untuk syahid dengan yang menjelaskan kedudukan Hadhrot 'Umar (ra) yang tentang beliau Rasulullah (saw) pernah bersabda, "Jika setelahku harus ada Nabi, maka itu adalah 'Umar." Kata "setelahku" di sini maksudnya adalah langsung setelah beliau (saw). Jadi, sosok yang mengenainya Hadhrot Rasulullah (saw) pun menganggap layak jika sesuai dengan keperluan zaman itu Allah Ta'ala berkehendak untuk meninggikan seseorang dari derajat kesyahidan dan menganugerahkan kepadanya derajat luhur kenabian, maka yang berhak atas kedudukan itu adalah Hadhrot 'Umar. Hadhrot 'Umar (ra) adalah seseorang yang tidak mementingkan diri sendiri dan tingkat pengorbanannya sedemikian rupa sehingga dipuji oleh para sejarawan dan bahkan penentangannya. Hadhrot 'Umar (ra) berdoa untuk kesyahidan di kota Nabi (saw) karena kecintaan. Meskipun tampaknya mustahil bagi seorang kafir untuk menyusup ke kota Madinah dan dapat

membunuh Hadhrat 'Umar (ra), Tuhan membuatnya sedemikian rupa sehingga bahkan doa Hadhrat 'Umar (ra) ini dikabulkan.

**Hudhur ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz** menceritakan beberapa mimpi yang dilihat oleh beberapa sahabat Nabi (saw) lainnya juga yang menunjukkan kesyahidan Hadhrat 'Umar (ra) seperti mimpi yang dilihat Hadhrat Abu Musa Asy'ari (ra). Hadhrat 'Auf bin Malik (ra) juga menceritakan mimpi yang beliau saksikan di masa Khalifah Abu Bakr (ra). Hadhrat 'Umar (ra) juga pernah berpidato mengenai mimpi beliau sendiri yang takwilnya adalah kesyahidan beliau oleh orang bukan Arab.

Hadhrt 'Umar (ra) diserang pada tanggal 26 Dzulhijjah tahun ke-23 Hijriyyah di hari Rabu dan meninggal pada hari berikutnya. Beliau kemudian dimakamkan pada pagi hari tanggal 1 Muharram 24 H. Beberapa sejarawan telah berbeda pendapat dalam hal tanggal peristiwa penyahidan dan pemakaman beliau. Selain Tarikh ath-Thabari dan Tarikh Ibnu al-Atsir, sebagian besar sejarawan berpendapat bahwa Hadhrt 'Umar (ra) terluka diserang pada 26 Dzulhijjah tahun ke-23 Hijriah dan wafat pada 1 Muharam tahun ke-24 Hijriah dan di hari itu juga beliau dimakamkan.

Sehubungan dengan kesyahidan Hadhrt 'Umar (ra), **Hudhur ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz** menceritakan kesyahidan berdasarkan narasi **Hadits Shahih Bukhari**. Saat itu beliau sedang mengimami shalat Shubuh ketika beliau diserang seorang Persia yang merupakan budak Mughirah bin Syu'bah. Beliau ditikam dengan pedang kecil (semacam belati atau pisau). Saat penyerang melarikan diri, dia menyerang siapa saja yang menghalangi jalannya dan dengan demikian membunuh tujuh orang lainnya juga. Penyerang pun ditangkap dan setelah menyadari nasibnya, dia mengayunkan pisau ke lehernya sendiri [bunuh diri].

Kemudian, Hadhrt 'Umar (ra) diberitahu siapa penyerangnya – yaitu seorang budak milik Mughirah. Hadhrt 'Umar (ra) bersyukur bahwa penyerangnya bukanlah seseorang yang beragama Islam. Hadhrt 'Umar (ra) dibawa ke rumahnya. Hadhrt 'Umar (ra) diberi minum, tetapi ketika menelannya, minuman itu akan keluar dari lukanya, dan dengan demikian, kaum Muslim menyadari bahwa kewafatannya sudah dekat. Hadhrt 'Umar (ra) juga menyadari hal ini, dan mengirim pesan melalui putranya kepada Hadhrt A'ishah (ra) meminta izin agar beliau dimakamkan dekat kedua sahabatnya [yaitu Nabi (saw) dan Hadhrt Abu Bakar (ra)]. Hadhrt A'ishah (ra) mengatakan bahwa beliau telah mempersiapkan tempat itu untuk dirinya sendiri, namun beliau – yaitu Hadhrt A'ishah (ra) - memberikan persetujuannya untuk Hadhrt 'Umar (ra) dimakamkan di sana.

Hadhrt 'Umar (ra) harus membuat surat wasiat dan mengangkat Khalifah berikutnya. Hadhrt 'Umar (ra) memberikan nama-nama orang yang dia lihat telah meraih ridha Nabi (saw) dan mengatakan bahwa pemimpin berikutnya harus dipilih dari antara mereka. Hadhrt 'Umar menyebut nama Hadhrt 'Ali, Hadhrt 'Utsman, Hadhrt Zubair, Hadhrt Thalhah, Hadhrt Sa'd bin Abi Waqqash, Hadhrt Abdurahman bin Auf (radhiyallahu 'anhum). Ketika Hadhrt 'Umar (ra) meninggal, beliau dikuburkan di tempat sesuai keinginannya. Setelah itu, orang-orang yang disebut oleh Hadhrt 'Umar (ra) berkumpul, dan pemilihan khalifah berikutnya berlangsung.

Hudhur ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz akan terus menyebutkan lebih lanjut berbagai kejadian dalam masa Khalifah 'Umar *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* di khotbah-khotbah mendatang.

Hudhur (atba) menyampaikan bahwa hari Jumat ini menandai dimulainya Jalsah Salanah [Konvensi Tahunan] Jerman. Beliau berdoa agar Jalsah tersebut diberkati dalam segala hal dan agar

Ahmadi Jerman dapat mengambil manfaat darinya. Ini adalah konvensi dua hari dan Hudhur (atba) mengatakan bahwa beliau akan menyampaikan pidato penutup pada hari berikutnya.

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* bersabda bahwa setelah salat Jumat, beliau akan mengimami shalat jenazah gaib anggota berikut: [1] Kamruddin [Qomaruddin] Sahib, seorang Muballigh dari Indonesia yang beberapa waktu lalu baru saja meninggal dunia di usia 65 tahun. **إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ** *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun* 'Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kepada-Nya akan kembali.' Beliau pernah melakukan perjalanan ke Pakistan untuk menerima pendidikan agama. Almarhum membacakan Al-Qur'an dengan suara yang sangat merdu. Almarhum sangat patuh pada Khilafat, dia memperlakukan semua orang dengan hormat dan memerintahkan semua orang untuk setia kepada Jemaat. Almarhum rutin melakukan shalat subuh berjamaah bahkan selama sakitnya. Almarhum akan selalu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Almarhum juga menerjemahkan beberapa karya Hadhrat Masih Mau'ud (as) dan saat melakukannya terkadang membacakan puisi Arab (Qasidah) yang ditulis Hadhrat Masih Mau'ud (as) untuk memuji Nabi Muhammad (saw). Semoga Allah memperlakukan Almarhum dengan pengampunan dan belas kasihan dan mengangkat derajatnya.

[2] Sabiha Haroon Sahiba istri Almarhum Sultan Haroon. Almarhumah berumur 73 tahun. **إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ** *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun* 'Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kepada-Nya akan kembali.' Ayahnya menerima Ahmadiyah di tangan Khalifah Kedua (ra). Almarhumah memiliki tiga putra dan tiga putri. Salah satu putranya adalah menantu Khalifah Keempat (rh). Salah satu putranya meninggal pada usia muda, di mana Khalifah Ketiga (rh) meyakinkannya bahwa Almarhumah akan memiliki putra yang tampan lagi. Almarhumah sangat saleh, mencintai Jemaat dan sangat setia kepada Khilafat. Almarhumah selalu menasehati agar tidak bergunjing (ghibat), ia pemaaf bahkan mendoakan hidayah bagi orang-orang yang menyerang suaminya. Almarhumah memberi sedekah dan melakukannya dengan cara yang tidak diketahui orang lain. Semoga Allah memperlakukan Almarhumah dengan pengampunan dan belas kasihan dan memungkinkan anak-anaknya untuk meneruskan kualitas-kualitas kebajikannya.

## Khotbah II

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ اَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ اَعْمَالِنَا  
مَنْ يَهْدِهِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهٗ فَلَا هَادِيَ لَهُ – وَنَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَنَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ-

عِبَادَ اللّٰهِ! رَحِمَكُمُ اللّٰهُ! اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِتْيَاءِ ذِي الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۗءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظْكُمْ  
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ – اذْكُرُوْا اللّٰهَ يَذْكُرْكُمْ وَاَدْعُوْهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ

Penerjemah: Dildaar Ahmad Dartono. Sumber: Redaksi The Review of Religions dan ditampilkan dalam website resmi Jemaat Ahmadiyah, [alislam.org](http://alislam.org). Rekaman audio dan video lengkap khotbah dalam bahasa asli Hudhur (atba) tersedia mendahului ringkasan ini. Versi kedua ringkasan khotbah Jumat bisa diperoleh di postingan Al-Fadhil International [website resmi surat kabar Jemaat Ahmadiyah internasional] pada link <https://www.alfazlonline.org/category/sayings-of-km5/fs-summary/>. Versi ketiga ringkasan khotbah Jumat dalam bahasa Arab bisa diperoleh di postingan <https://www.islamahmadiyah.net> [website resmi Jemaat Ahmadiyah internasional]

Teks lengkap bahasa Urdu disertai referensi atau sesekali revisi secara *official* (resmi dari petugas yang ditugasi pimpinan) biasanya ditampilkan dua Jumat setelah khotbah di website <https://www.alislam.org/urdu/khutba/>. Maka dari itu, terjemahan bahasa Indonesia yang beredar sebelum Jumat berikutnya harus difinalisasi merujuk teks Urdu tersebut. Terjemahan *official* (resmi dari petugas yang ditugasi pimpinan) dalam teks bahasa Inggris lengkap tampil empat Jumat atau tiga Jumat setelah khotbah di link website <https://www.alislam.org/friday-sermon/>. Terjemahan teks bahasa Arab lengkap ditampilkan di website resmi seringkali pada empat atau lima hari setelah khotbah di link website <https://www.islamahmadiyah.net/cat.asp?id=116>